

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan terapi Batuk Efektif terhadap Bersihan jalan Napas Pada Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Prof Dr.W.Z Johannes Kupang,maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik usia,jenis kelamin,pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat penyakit keluarga pada kedua responden ada hubungannya dengan penyakit tberkulosis Paru
2. Sebelum dilakukan terapi batuk efektif didapatkan Tn.D.T mengatakan sesak napas dan batuk berdahak dan dahak sulit dikeluarkan sehingga terhambatnya saluran pernapasan karena adanya tumpukan sekret, saat dilakukan auskultasi terdengar bunyi ronchi,dengsn frekuensi napas = 24 x/m,SPO2 = 93%,sedangkan Tn D.E mengatakan sesak napas dan batuk berdahak dan dahak sulit dikeluarkan sehingga terhambatnya saluran pernapasan karena adanya tumpukan sekret, saat dilakukan auskultasi terdengar bunyi ronchi.frekuensi napas Tn.D.T = 246x/m, SPO2 = 90%,
3. Setelah dilakukan terapi Batuk Efektif didapatkan Tn.D.T mengatakan frekuensi pernapasan pasien sudah membaik, RR:20x/menit dan saat di lakukan batuk efektif pasien sudah tidak kesusahan mengeluarkan dahak , dan tidak terdengar suara napas tambahan . sedangkan Tn.D.E mengatakan frekuensi pernapasan pasien sudah membaik, RR:22x/menit dan saat di lakukan batuk efektif masih ada dahak/lendir yang tertahan , dan tidak terdengar suara napas tambahan .
4. Perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan terapi Batuk efektif didapatkan pasien Tn.D.T dan Tn.D.E sebelum dilakukan implemetasi terapi batuk efektif mengatakan sesak napas dan batuk berdahak dan dahak sulit dikeluarkan sehingga terhambatnya saluran pernapasan karena adanya tumpukan sekret, saat dilakukan auskultasi terdengar bunyi ronchi.frekuensi napas Tn.D.T = 24 x/m, Tn.D.E = 246x/m,,dan setelah dilakukan implementasi terapi batuk efektif selama 3 hari frekuensi pernapasan pasien Tn.D.T 20x/m, Tn.D.E 22x/m,dan

tidak terdengar suara napas tambahan,serta lendir/dahak berkurang. Sehingga disimpulkan bahwa Batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan benar, dimana klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal.

5.2 Saran

1. Bagi penulis

Menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang penerapan terapi batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada pasien Tuberkulosis paru.

2. Bagi institusi pendidikan

Pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan terapi batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada pasien Tuberkulosis paru

3. Bagi Rumah sakit

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk penerapan terapi batuk efektif yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien yang menderita penyakit Tuberkulosis